

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian memiliki cara dan prosedur melakukan verifikasi data yang dibutuhkan untuk dapat menjawab dan memecahkan suatu masalah penelitian. Metode penelitian akan menjawab dan memberikan jalan petunjuk bagaimana penelitian itu di laksanakan.

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofi dan ideology, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.⁴⁹ Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama. Dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivistikme. Metode ini disebut juga metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena dari hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan.⁵⁰

Jenis penelitian ini masuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai

⁴⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 52

⁵⁰ Hayati Naila, “pemilihan metode yang tepat dalam penelitian (metode kuantitatif dan metode kualitatif)”, dalam *jurnal tarbiyah al-awlad*, Vol, IV, Edisi 1, 345-357.

dengan apa adanya. Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan metode kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (natural setting) sebagai sumberdata langsung, deskriptif, di samping hasil, proses lebih penting.⁵¹

Penulis buku penelitian kualitatif lainnya Dezin dan Lincon yang sebagaimana telah dikutip oleh Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.⁵²

Sehingga di dalam penelitian ini, peneliti memaparkan dan menggambarkan peristiwa maupun kejadian yang ada dilapangan tanpa mengubah menjadi angka maupun simbol. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Rancangan

⁵¹ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 117

⁵² *Ibid.*, 5

penelitian ini menggunakan studi multisitus, yaitu berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Studi kasus atau situs adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁵³

Rancangan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah studi multisitus. Peneliti mengambil lokasi di Lembaga Kemasayarakatan Tulungagung dan Lembaga Pemasayarakatan Trenggalek, dengan berupaya memberikan gambaran-gambaran secara mendetail dari kedua lembaga berkaitan dengan penanaman Pendidikan Agama Islam dalam kesadaran beragama Warga Binaan di LAPAS tersebut.

Tujuan penelitian kualitatif diarahkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari persepektif. Ini diperoleh melalui pengamatan partisipasif dalam kehidupan orang-orang yang menjadi partisipan.⁵⁴ Jadi partisipan sangat penting perannya bagi tercapainya tujuan penelitian kualitatif dan dalam penelitian tesis ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci, pengamat, reporter, dan. pengumpul data.

B. Kehadiran Peneliti

Pendekatan yang di pakai peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Kehadiran peneliti menjadi hal yang mutlak. Dengan adanya peneliti di lokasi, maka semua informasi yang ingin butuhkan dan

⁵³ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2001), 24

⁵⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian*, 12

diketahui akan mudah untuk dicari. Penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian lain, ciri-ciri penelitian kualitatif yaitu:

1. Data dikumpulkan dalam kondisi yang asli atau *alamiah*.
2. Peneliti sebagai alat penelitian.
3. Diusahakan pengumpulan data secara deskriptif yang kemudian ditulis dalam laporan.
4. Lebih mementingkan proses dari pada hasil.
5. Latar belakang tingkah laku atau perbuatan dicari maknanya. di gunakan metode triangulasi.
6. Mementingkan rincian kontekstual.
7. Subjek yang diteliti berkedudukan sama dengan peneliti.
8. Mengutamakan perspektif emik.
9. Verifikasi.
10. Pengambilan sampel secara purposif.
11. Mengadakan analisis sejak awal penelitian.
12. Menggunakan "*audit trail*".
13. Mengadakan analisis sejak awal penelitian.
14. Teori bersifat dari dasar.⁵⁵

Maka, dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, pengumpul data, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang. Peneliti dalam penyusunan tesis ini mengamati kondisi sekitar yang

⁵⁵ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", dalam *EQUILIBRIUM*, Vol, 5, No, 9, Januari-Juni 2009.

berkaitan langsung dengan konteks penelitian dan juga fokus penelitian. Sehingga peneliti akan mengolah data sesuai dengan diinginkannya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian berlangsung. Sebagaimana judul penelitian yang telah penulis sampaikan, bahwa peneliti akan mengambil *setting* lokasi Lembaga Pemasyarakatan Tulungagung kelas IIB yang berada di Jalan Pahlawan no. 139 Telp / Fax (0355) 321731 Tulungagung 66225. Kemudian Rutan Negara Trenggalek yang berada di Jalan Supriyadi No. 15 Telp. (0355) 791506 / Fax. (0355) 794604 Trenggalek.⁵⁶

Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* (sengaja), beberapa alasan yang dapat dikemukakan terkait dengan diambilnya lokasi penelitian ini antara lain:

1. Lembaga Kemasayarakatan Tulungagung dan Rutan Negara Trenggalek merupakan dua lembaga di wilayah yang berbeda yang banyak menampung Warga Binaan Narkoba.
2. Lembaga Kemasayarakatan Tulungagung dan Rutan Negara Trenggalek memiliki program binaan pendidikan Agama Islam untuk Warga Binaan Narkoba.
3. Para Napi Narkoba di Lembaga Kemasayarakatan Tulungagung dan Rutan Negara Trenggalek tersebut pada umumnya paling sulit menerima pelajaran penanaman Pendidikan Agama Islam.

⁵⁶ Dokumen Hasil Observasi di Lapas Tulungagung Kelas II B dan Rutan Trenggalek Kelas II B, Tanggal 28 Mei 2019

Demikian alasan yang peneliti kemukakan sehingga lembaga tersebut yang menurut peneliti unik dan menarik untuk diteliti. Sehingga, harapan peneliti mampu untuk memberikan hasil dari penelitian tersebut dapat bermanfaat.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. *Person* (orang) yaitu sumber, melalui wawancara, atau tindakan melalui pengamatan di Lembaga Kemasayarakatan Tulungagung dan Rutan Negara Trenggalek. Dalam penelitian ini sumber datanya adalah Kepala Lapas (Kalapas), Pendamping tahanan (Tamping), Ustad Warga Binaan Narkoba dan Warga Binaan Narkoba di Lembaga tersebut.
2. *Place* (tempat) yaitu sumber data yang menyajikan lampiran berupa keadaan diam dan bergerak. Sumber data tempat meliputi gedung Lapas, Sel Tahanan Lapas, Mushola atau tempat belajar Agama dan lain segala hal yang berkaitan.
3. *Sumber* data tambahan, meliputi sumber data tertulis yaitu *paper* atau dokumen yang berkaitan dengan keadaan di Lembaga Kemasayarakatan Tulungagung dan Lembaga Pemasyarakatan Trenggalek.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data Dalam penelitian ini adalah dengan tehnik:

1. Observasi Partisipan

Menurut Arifin, sebagaimana yang dikutip oleh Margareth Selong, Welson Y.Rompas, Very Londa mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai beberapa fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁵⁷ Observasi dipakai jika penelitian berkaitan dengan perilaku/ tingkah laku manusia, suatu pekerjaan, fenomena-fenomena alam, dan sebagainya.

Peneliti juga dapat mengambil peran dalam situasi yang berlangsung. Pada jenis ini, peneliti menjadi salah satu orang yang melakukan aktivitas yang diteliti. Dengan demikian, peneliti mendapatkan pengalaman secara langsung dari aktivitas tersebut sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih mendalam. Contohnya, seorang peneliti ikut tinggal bersama suatu suku tertentu untuk mengetahui bagaimana adat dan kebiasaan suku tersebut dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Untuk mendapatkan data melalui observasi, peneliti terjun langsung mengikuti beberapa kegiatan yang dilakukan di Lembaga Kemasayarakatan Tulungagung dan Rutan Negara Trenggalek mulai dari kegiatan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan penanaman pendidikan Agama Islam sehingga dari hasil

⁵⁷ Margareth Selong, Welson Y.Rompas, "Transparasi Pelayanan Pembuatan E-KTP di Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat", *dalam Jurnal Administrasi Publik*, Vol, 04, No, 048

pengamatan dapat diinterpretasikan lebih lanjut berdasarkan permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara mendalam dengan teknik wawancara tak berstruktur. Wawancara tidak terstruktur mirip dengan percakapan informal.⁵⁹ Dengan wawancara tersebut peneliti ingin mendapatkan keterangan dari narasumber mengenai perspektif Kepala Lapas (Kalapas) yaitu Erry Taruna Ds, Bc.IP.,S.H, kemudian pendamping tahanan (Tamping) Pak Zaenal, Ustad Napi Narkoba Kholiq dan Warga Binaan Narkoba di Lembaga tersebut mengenai penanaman pendidikan Agama Islam dalam membangun kesadaran Warga Binaan Narkoba serta bagaimana implementasinya.

3. Dokumentasi

Kata 'dokumen' berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, yang berarti mengajar. Pengertian ini sering kali digunakan para ahli dalam dua pengertian. Pertama, sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari kesaksian lisan, kedua, diperuntukan bagi

⁵⁸ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 127

⁵⁹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 181

surat-surat resmi. Dalam pengertian yang luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik yang bersifat tulisan, lisan, gambar, atau arkeologis.⁶⁰

Dokumentasi yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini, adalah dokumen tentang pelaksanaan penanaman nilai-nilai keagamaan dalam upaya meningkatkan kesadaran beragama Warga Binaan Narkoba di Lapas Tulungagung Kelas II B dan Rutan Negara Trenggalek kelas IIB. Adapun metode ini dipilih guna untuk mendokumentasikan hasil daripada mulai dari mulai pengambilan sampling data observasi, wawancara mendalam, guna untuk mencapai hasil yang maksimal.

F. Analisa Data

1. Analisis Data Situs Tunggal

Analisis situs tunggal dimulai dengan menela'ah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai teknik yang telah dilaksanakan, yaitu wawancara, observasi dan studi dokumen yang telah dicatat peneliti dalam catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dengan langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

a. Reduksi Data

⁶⁰ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif", *Dalam Wacana* Vol, XIII, No, 2, Juni 2014

Analisis data melalui reduksi data memungkinkan ketika peneliti melakukan penelitian dan mendapatkan data yang banyak juga relative beragam bahwa sangat rumit. Data yang ditulis dalam bentuk laporan atau data dalam bentuk terperinci, laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan mereduksi data maka akan memperoleh gambaran yang jelas dan mempermudah untuk mengumpulkan data selanjutnya pada penelitian.

b. Penyajian Data

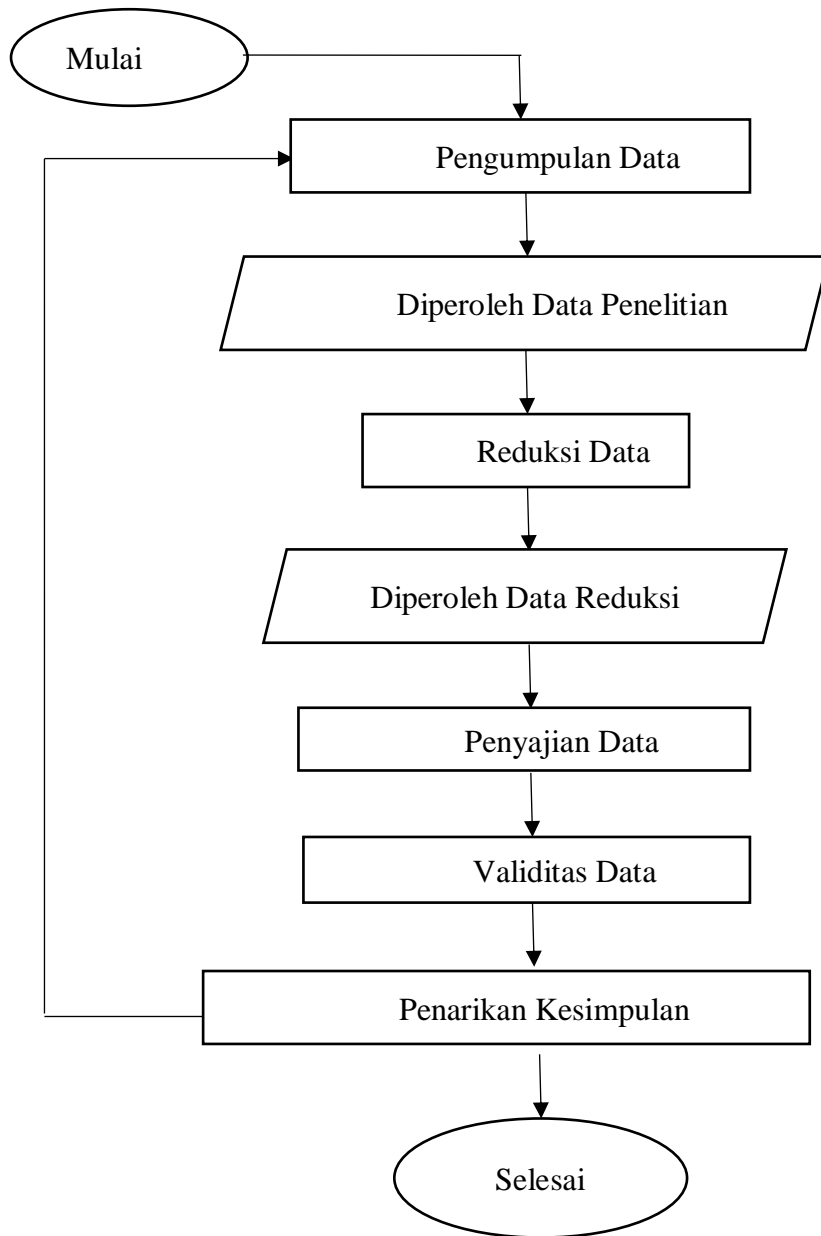
Penyajian data adalah menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.⁶¹ Penyajian data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap apa yang diteliti dan bisa segera melanjutkan penelitian berdasarkan pada penyajian yang telah difahami, dan mengerti tentang apa yang terjadi.

c. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Kesimpulan dalam penelitian ini mengungkap temuan berupa hasil deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas dan apa adanya kemudian diteliti menjadi lebih jelas dan diambil kesimpulan. Kesimpulan ini untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan di awal.⁶² Lebih detailnya lihat bagan di bawah ini:

⁶¹ Iredho Fani Reza, “efektivitas pelaksanaan ibadah dalam upaya mencapai kesehatan mental”, dalam *PSIKIS Jurnal Psikologi Islami*, Vol, 1, No, 1, 2015

⁶² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 175



Langkah-langkah analisis data seperti gambar berikut:

Gambar 3.1 Analisis Data Penelitian

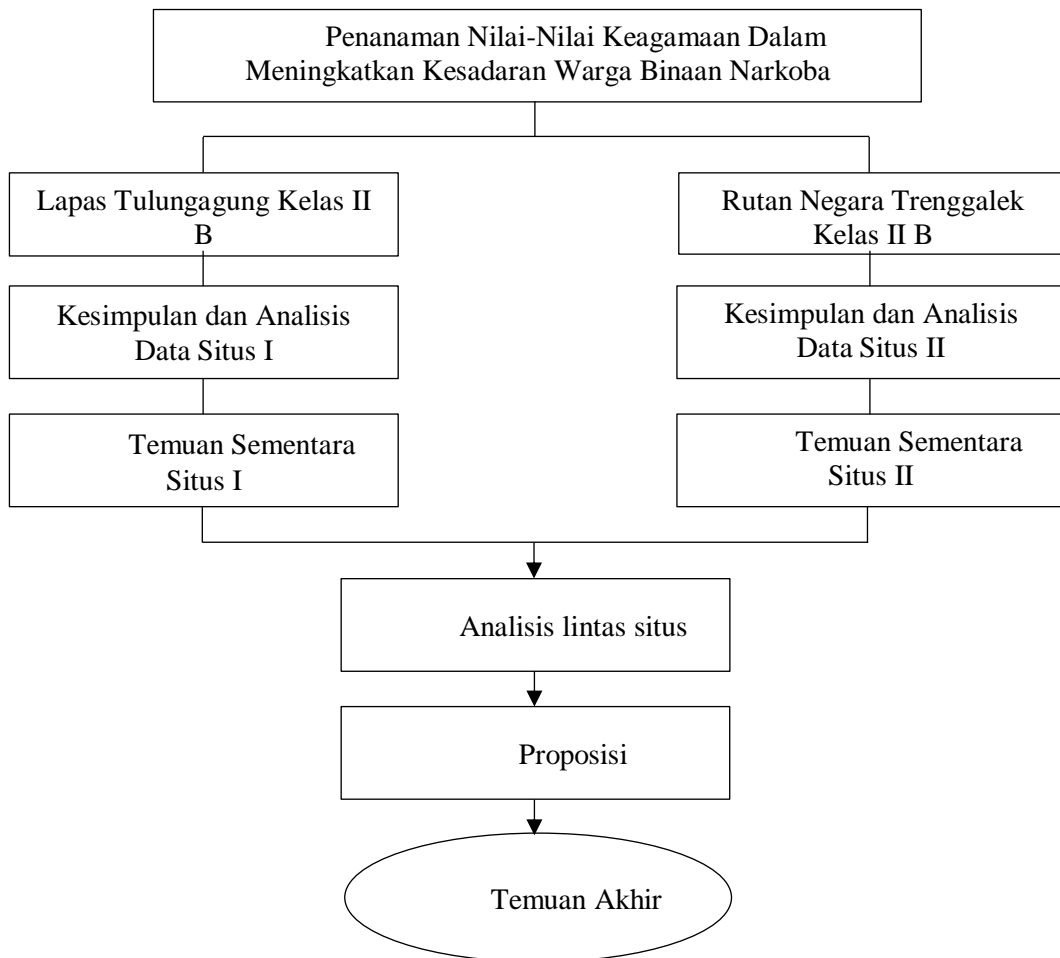
Berdasarkan gambar 3.1, Peneliti melakukan pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan data di lapangan. Setelah mendapatkan data, peneliti merangkum hasil catatan lapangan berupa hasil wawancara dan pengumpulan kliping berita selama proses penelitian berlangsung yang masih acak dan tidak teratur ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Kemudian peneliti menyusun data hasil catatan lapangan tersebut menjadi kalimat faktual berupa paragraf penuh sesuai dengan fokus penelitian. Setelah data direduksi, peneliti menyajikan data dan data akan tersusun dalam pola yang mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini, peneliti memaparkan data dalam bentuk teks deskriptif. Kemudian peneliti melakukan validitas data, apakah data yang di peroleh valid atau tidak, jika data tersebut tidak valid maka peneliti mengulang dari awal lagi yaitu mulai dari pengumpulan data dan seterusnya. Tetapi, jika data tersebut sudah valid maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verification.

2. Analisis data lintas situs

Analisis data lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar situs. Pada awalnya temuan yang diperoleh dari Lapas Tulungagung Kelas II B disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substantif I.

Proposisi-proposisi dan teori substantif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-proposisi dan teori substantif II (temuan dari Rutan Negara Trenggalek Kelas II B). Perbandingan tersebut digunakan untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing situs sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan-perbedaan. Kedua situs ini dijadikan temuan sementara. Pada tahap terakhir dilakukan analisis secara simultan untuk merekonstruksi dan menyusun konsepsi tentang persamaan situs I dan situs II secara sistematis. Pada proses inilah dilakukan analisis lintas situs antara situs I dan situs II dengan teknik yang sama. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proposisi-proposisi lintas situs yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif.

Untuk lebih jelasnya mengenai data analisis lintas situs dapat dilihat pada Gambar 3.2 di bawah ini:



Gambar 3.2 Analisis Data Lintas Situs

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Agar data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya secara ilmiah, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data. Keabsahan pengecekan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya berimbas terhadap hasil akhir suatu penelitian yang dilakukan. Dalam proses pengecekan keabsahan data ini peneliti melakukan uji kredibilitas data dengan menggunakan beberapa teknik sebagaimana diungkapkan

Sugiono yaitu: “perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi”.⁶³

1. Perpanjangan pengamatan

Peneliti memperpanjang pengamatan dengan terjun langsung kelapangan dan ikut serta dalam kegiatan penelitian, dengan maksud untuk melihat dan mengetahui secara mendalam tentang kondisi yang terjadi dilapangan sampai data yang dibutuhkan lengkap. Setelah peneliti mendapatkan data yang lengkap maka peneliti hadir lagi ke lapangan untuk mengecek kembali untuk kembali apakah data yang didapatkan sebelumnya berubah atau tidak. Setelah tidak terjadi perubahan data, maka peneliti mengakhiri penelitiannya.

2. Meningkatkan ketekunan

Peneliti meningkatkan ketekunan dalam mengumpulkan data dilapangan dengan cara membaca dan memeriksa dengan cermat data yang telah ditemukan secara berulang-ulang. Seringkali setelah meninggalkan lapangan peneliti memeriksa kembali data yang telah ditemukan apakah benar atau salah, dimaksudkan untuk mendapatkan data informasi yang valid dan relevan dengan tema yang diangkat peneliti.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil

⁶³Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 121

wawancara terhadap objek penelitian”.⁶⁴ Menurut Sugiono yang dikutip oleh Aditya Yudha Primantoro bahwa Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai data.⁶⁵

Menurut Prabowo Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁶⁶ Triangulasi adalah metode untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data melalui beberapa cara dan berbagai waktu, sehingga pada penelitian ini penulis menggunakan 2 jenis triangulasi, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Yaitu metode pengujian kredibilitas data dengan melakukan pengecekan data melalui beberapa sumber.⁶⁷ Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data dari beberapa sumber, yaitu beberapa guru Pendidikan Agama Islam. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui apakah pemahaman penulis telah sesuai dengan yang disampaikan oleh narasumber.

⁶⁴Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330

⁶⁵ Aditya Yudha Primantoro, “Sistem Pengelolaan Arsip di Kantor Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Tengah”, *dalam Economic Education Analysis Journal*, Vol, 4, No, 2, 2015.

⁶⁶ Prabowo, Aan dan Heriyanto, "Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka di Perpustakaan Sma Negeri 1 Semarang", *dalam Jurnal Ilmu Perpustakaan* Volume 2, Nomor 2, 2013

⁶⁷Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2001), 274

Menurut Patton dalam bukunya Lexy J. Moeloeng, triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan cara, yaitu:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Berkaitan dengan pengecekan keabsahan data ini, ketika peneliti mendapatkan data tentang religious culture dalam meningkatkan mutu dengan cara observasi dibandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, sehingga diperoleh data-data yang valid.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. Peneliti selalu mengulang wawancara dengan informan yang telah ditentukan sebelumnya dengan situasi yang berbeda. Misalnya ketika peneliti wawancar dengan informan tentang loyalitas di hadapan beberapa orang, ternyata tidak mengamati perubahan yang signifikan ketika wawancara dengan informan yang sama dalam situasi sendirian. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁶⁸

b. Triangulasi Metode

⁶⁸ Lexy J. Moeleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 330

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.⁶⁹

Dalam penjaringan data, peneliti menggunakan metode ganda untuk mendapatkan data yang sama. Hal ini peneliti lakukan karena tidak ada metode tunggal yang dapat mencukupi untuk menjaring data tertentu, sebab setiap metode memiliki aspek yang berbeda atas realitas empiris. Cara ini peneliti tempuh selain untuk memperoleh data yang valid juga untuk mengetahui konsistensi atau ekspresi para informan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian tentang “Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan dalam Meningkatkan Kesadaran Warga Binaan Narkoba (Studi Multi Situs Lapas

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 330

Tulungagung Kelas II B dan Rutan Negara Trenggalek Kelas II B” dibagi menjadi enam tahapan, antara lain

1. Menentukan lokasi dengan cara proposif area.
2. Peneliti melakukan pre-research dengan meninjau lokasi penelitian sebelum peneliti melakukan kajian secara mendalam di lokasi penelitian. Peneliti juga melakukan penelitian sesuai dengan metode yang telah dicanangkan.
3. Penentuan subjek, Kepala Lapas (Kalapas), Pendamping tahanan (Tamping), Ustad Napi Narkoba dan Warga Binaan Narkoba di Lembaga tersebut.
4. Memberikan pertanyaan kepada subjek dan mengambil hasilnya, kemudian mewawancarainya sesuai dari kebutuhan penelitian.
5. Setelah mendapatkan hasil maka data di reduksi, kemudian penyajian data, terakhir penarikan kesimpulan dari data tersebut.
6. Untuk proses pengecekan keabsahan data dilakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan peneliti dan triangulasi.

Data-data yang diperoleh dari Lapas Tulungagung kelas II B dan Rutan Negara Trenggalek Kelas II B, maka selanjutnya direduksi sesuai dengan kebutuhan peneliti. Data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya dijabarkan dalam bentuk narasi, gambar, juga bagan yang diperlukan. Setelah melakukan analisis hingga didapatkan data yang jenuh, maka hasil data siap dilaporkan dalam bentuk karya ilmiah.